

**TINJAUAN PROSEDUR *EMERGENCY MESSAGE* PADA SOP AFS
UNIT *ATS REPORTING OFFICE (ARO)* DALAM PELAYANAN
PENERBANGAN DI PERUM LPPNPI CABANG PONTIANAK**

Nella Rosita¹, Putu Agus Valguna², Lady Silk Moonlight³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani 1 No.73, Surabaya 60236

Email: nellarosita@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Annex 11 Chapter 2 *Air Traffic Service* dijelaskan bahwa Unit ARO merupakan tanggung jawab personel *Air Traffic Service (ATS)* yaitu meliputi personel *Aeronautical Communication Officer (ACO)* dan personel *Air Traffic Controller (ATC)*. Dalam menjalankan profesinya, personel ACO diharapkan memiliki kualitas kerja yang baik dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam *Standard Operational Procedure (SOP)* serta *Letter Coordination Agreement (LOCA)*. Namun pada *Standard Operational Procedure (SOP) AFS* Bab 6 *Contingency Plan point 6.2* yang berisis tentang Keadaan Gawat Darurat belum dilengkapi prosedur *Emergency Messages*.

Rumusan masalah dari Penelitian ini Bagaimana tinjauan prosedur *emergency Messages* pada SOP AFS unit *ATS Reporting Office (ARO)* Perum LPPNPI Cabang Pontianak, dengan tujuan untuk meninjau prosedur *emergency message* pada SOP AFS unit *ATS Reporting Office (ARO)* Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang menggunakan 2 variabel antara lain ; Pelayanan Penerbangan (variabel Y) dan Prosedur *Emergency Message* (variabel X). Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan 6 narasumber, yaitu personel *Aeronautical Communication (ACO)*.

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur *emergency message* pada SOP AFS sangat di butuhkan dalam pengiriman berita *emergency* guna menunjang pelayanan penerbangan, dan tidak menimbulkan kesalahan dalam pengiriman berita. Pemecahan masalah yang diberikan adalah menambahkan prosedur *emergency message* pada SOP AFS.

Kata Kunci : *Emergency message, Aeronautical Fixed Service*

Abstract

Based on Annex 11 Chapter 2 Air Traffic Service it is explained that the ARO Unit is the responsibility of Air Traffic Service (ATS) personnel, which includes Aeronautical Communication Officer (ACO) personnel and Air Traffic Controller (ATC) personnel. In carrying out their profession, ACO personnel are expected to have good work quality in carrying out work in accordance with the procedures listed in the Standard Operational Procedure (SOP) and Letter Coordination Agreement (LOCA). However, the AFS Standard Operational Procedure (SOP) Chapter 6 Contingency Plan point 6.2 which contains Emergency Messages has not been equipped with Emergency Messages procedures.

The formulation of the problem in this final project is how to review the procedure for emergency messages in the SOP AFS unit ATS Reporting Office (ARO) Perum LPPNPI

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

Pontianak Branch, with the aim of reviewing the procedure for emergency messages in the SOP AFS unit ATS Reporting Office (ARO) Perum LPPNPI Pontianak Branch.

This final project uses a descriptive qualitative research design that uses 2 variables, among others; Giving information (variable Y) and Emergency message Procedure (variable X). Data collection techniques use; observation, interviews, and library studies. Interview were conducted with 6 speakers is Aeronautical Communication personel.

From the results of the research that has been done, it can be concluded that the emergency message procedure in the AFS SOP is very much needed in sending emergency news to support flight services, and does not cause errors in sending news. The solution to the problem given is to add an emergency message procedure to the AFS SOP.

Keywords: *Emergency message, Aeronautical Fixed Service*

4 PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Supadio (IATA: PNK, ICAO: WIOO), sebelumnya dikenal sebagai Bandar Udara Sei Durian atau Bandar Udara Sungai Durian, adalah sebuah Bandar Udara Internasional yang terletak 17 km dari Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan informasi Aeronautical, pelayanan informasi SAR Penerbangan serta pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan.

Perum LPPNPI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang usaha pelayanan navigasi udara yang didirikan pada 13 September 2012 melalui PP No. 77 tahun 2012. Di dalam Perum LPPNPI Cabang Pontianak terdapat salah satu Unit yang dikelola yaitu AFS.

AFS merupakan pelayanan yang menjadi kelancaran pendistribusian baerita penerbangan. AFS mencakup tiga unit yaitu *ATS Reporting Office*, Sub Comm Center, dan Flight Data Officer (FDO). Dalam menjalankan profesinya, personel ACO diharapkan memiliki kualitas kerja yang baik dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam *Standard Operational Procedure (SOP)* serta *Letter of Coordination Agreement (LOCA)*.

Namun pada *Standard Operational Procedure SOP AFS Bab 6 Contingency plan* point 6.2 yang berisi tentang Keadaan Gawat Darurat belum dilengkapi prosedur *Emergency Messages*. Pada dasarnya prosedur *Emergency Message* pada SOP AFS harus tertulis jelas sesuai yang ditetapkan pada *Document 4444 APPENDIX 3*. Berita *Emergency* tersebut harus sesegera mungkin dikirim, diteruskan atau disampaikan ke alamat yang sesuai dengan klasifikasi prioritas dan tanpa adanya diskriminasi atau penundaan.

METODE

Pada dasarnya, pada bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Memuat desai penelitian, objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik pengumpulan data dan teknis analisis data berupa deskriptif kualitatif. Setelah mendapat semua data yang dibutuhkan, selanjutnya akan diolah dan disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, diperoleh dari Teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik Observasi dan Wawancara pada saat melaksanakan On the Job Training (November

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

2020 – Maret 2021) dan dilanjutkan pada bulan pada April 2021-Agustus 2021

Teknik wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap representative terhadap objek masalah dalam penelitian yaitu personel ACO Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis melalui media *google form* dengan narasumber, kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk ketipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam mengenai Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada SOP AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak

Pembahasan Hasil Penelitian

Data hasil penelitian penulis berupa perbandingan kondidi yang terjadi di lapangan dengan dokumen yang valid.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

Table 1 Hasil Gap Analysis

Kondisi Saat Ini	Kondisi yang diharapkan	Referensi
<p><i>Standard Operating Procedure Aeronautical Fixed Service</i> Perum LPPNPI Cabang Pontianak belum memuat prosedur terkait <i>emergency message</i></p>	<p>Penambahan Prosedur Emergency Message pada SOP AFS Perum LPPNPI Cabang Pontianak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Manual AIRNAV tentang Petunjuk <i>ATS Message</i> terkait <i>Movement Messages</i> b. Annex 10 <i>Aeronautical Telecommunication Vol.II</i> 4.4.1.1 Category of messages c. <i>ICAO Document 4444 Air Traffic Management Chapter 11 Air Traffic Service Message Sub Chapter 11.1 Categories ATS Message</i>

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (AirNav Indonesia Cabang Pontianak) adalah BUMN Indonesia yang bergerak di bidang usaha pelayanan navigasi udara, yang memberikan layanan navigasi penerbangan yang mengutamakan keselamatan, efisiensi penerbangan dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna Jasa Penerbangan. Di dalam Perum LPPNPI Cabang Pontianak terdapat salah satu unit yang dikelola yaitu AFS.

AFS merupakan pelayanan yang menjamin kelancaran pendistribusian berita penerbangan. AFS mencakup tiga unit yaitu ATS Reporting Office, Sub Comm Center, dan Flight Data Officer (FDO). Berita – berita penerbangan yang dikelola adalah :

- a. Emergency Messages;
- b. Movement & Control Messages;
- c. Flight Information Messages. 26

Pada pelaksanaan OJT 5 bulan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak, penulis menemukan masalah yaitu Optimalisasi Prosedur Emergency Message pada SOP AFS Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Pada SOP AFS Bab 6 Contingency plan point 6.2 yang berisi tentang Keadaan Gawat Darurat belum dilengkapi prosedur dengan Emergency

Message. Pada dasarnya prosedur Emergency Message pada SOP AFS harus tertulis jelas sesuai yang ditetapkan dalam pada Document 4444 APPENDIX 3. Berita Emergency tersebut harus sesegera mungkin dikirim, diteruskan atau disampaikan ke alamat yang sesuai dengan klasifikasi prioritas dan tanpa adanya diskriminasi atau penundaan.



AIRNAV INDONESIA

SOP AFS
CABANG PONTIANAK

BAB VI KEJADIAN KESELAMATAN, PROSEDUR GAWAT DARURAT, DAN KONTIGENSI

- 6.1. Kejadian Keselamatan (*ATS Occurences*)
 - 6.1.1. Kejadian keselamatan (*ATS Occurences*) yang harus ditindaklanjuti dengan pelaporan keselamatan penerbangan adalah *ATS accident/incident*, kerusakan sistem & fasilitas penerbangan dan bahaya (*hazard*) pada operasional yang berisiko terancamnya keselamatan penerbangan;
 - 6.1.2. Officer harus mencatat seluruh kejadian keselamatan pada saat bertugas dalam *ATS logbook*, berkoordinasi dengan Manager Operasi serta melakukan pelaporan keselamatan (berbasis *web-EFFORT* atau input manual) dalam bentuk *air traffic mandatory report/air traffic difficulties report/air traffic voluntary report/facilities readiness report* sesuai dengan prosedur yang berlaku;
 - 6.1.3. Klasifikasi *ATS Accident/incident* dan *hazard* sesuai dengan yang tercantum pada SOP Sistem Pelaporan Perum LPPNPI;
 - 6.1.4. Pelaporan dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan keselamatan dengan cara menjamin bahwa semua informasi yang berkaitan dengan keselamatan telah dilaporkan, dikumpulkan, disimpan dan disebarluaskan.
- 6.2. Keadaan Gawat Darurat
N/A
- 6.3. Degradasi Sistem ATS
 - 6.3.1. Penjelasan Umum
ATS System dapat mengalami degradasi baik secara keseluruhan atau hanya pada peralatan FDD saja.
 - 6.3.2. Prosedur penanganan ATS system
Jika ATS system degradasi hanya pada peralatan FDD saja, personel FDO dapat menggunakan FDD pada *CWP asisten controller*.
 - 6.3.3. Prosedur kembali ke kondisi normal

Gambar 4. 1 SOP AFS
Sumber : *Standard Operating Procedure*
AFS Perum LPPNPI
Cabang Pontianak

Dari hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan

yang telah dilakukan yaitu, Tinjauan Prosedur *Emergency Message* Pada SOP AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak.

Pada SOP AFS Bab 6 *Contingency plan point 6.2* yang berisi tentang Keadaan Gawat Darurat belum dilengkapi prosedur dengan *Emergency Message*. Pada dasarnya prosedur *Emergency Message* pada SOP AFS harus tertulis jelas sesuai yang ditetapkan dalam pada *Document 4444 APPENDIX 3*. Kendala belum tersedianya prosedur *emergency message* pada SOP AFS dikarenakan belum adanya sosialisasi dan keputusan dari pusat mengenai siapa yang mengirim berita *emergency*.

Menurut hasil pengumpulan data di poin 4.1.2 penulis menyadari bahwa personil Komunikai Penerbangan di Airnav Indonesia Cabang Pontianak setuju untuk diadakan penambahan prosedur *emergency message* pada SOP AFS agar pelayanan informasi penerbangan menjadi lebih maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai prosedur pengiriman *emergency message* pada SOP AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) dalam pelayanan penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Pontianak. Maka penulis dapat menyimpulkan jika terjadi kejadian *emergency*,

petugas ACO harus menentukan keadaan gawat darurat yang sedang dialami oleh pesawat, yang sudah dijelaskan pada isi SOP. Setelah menentukan keadaan gawat darurat personel ACO harus mengirimkan prosedur *emergency message* sesuai dengan SOP AFS, dan menginformasikan kepada bandara keberangkatan, bandara alternatif, dan memberikan traffic info kepada pesawat lainya. Maka dari itu prosedur *emergency message* sangat di perlukan personel ACO untuk menjadikan pedoman pengiriman dan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman berita.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara terhadap personil ACO yang bertugas di Perum LPPNPI Cabang Pontianak menyebutkan Perlunya prosedur *emergency message*, agar memudahkan untuk pengiriman berita. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya *accident* maupun *incident*. Hal tersebut akan berdampak *significant* dengan meningkatnya kualitas *flight information service* terutama dalam pengiriman berita penerbangan.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang penulis simpulkan di atas, upaya dalam hal untuk meningkatkan pelayanan pengiriman berita *emergency* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan, penulis memberikan saran yaitu menambahkan prosedur *emergency message* pada *Standard Operating Procedure AFS* di Perum LPPNPI Cabang Pontianak, mensosialisasikan prosedur tersebut kepada personel

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

ACO, dan menerapkan dalam menghadapi situasi *emergency message*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Civil Aviation Organization. (1984). *Doc 9426. Air Traffic Service Planning Manual*.
- [2] International Civil Aviation Organization. (2001). *Annex 10 Aeronautical Telecommunication*.
- [3] International Civil Aviation Organization. (2001). *Annex 2 Air Traffic Service*.
- [4] International Civil Aviation Organization. (2005). *Annex 11 Chapter 2 Rules Of The Air*.
- [5] International Civil Aviation Organization. (2016). *Doc 4444. Air Traffic Management*.
- [6] Lasa HS. (1993). *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [7] Mustafa, B & Saleh, A.R. (1993). *Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdibud.
- [8] Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). (n.d.). *Bagian 175 tentang Pelayanan Informasi Aeronautika*.
- [9] Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). (n.d.). *Bagian 69 tentang Lisensi, Rating, Pelatihan, dan Kecakapan Personil Navigasi Penerbangan*.
- [10] Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). (n.d.). *Bagian 170 tentang Peraturan Lalu Lintas Penerbangan*.
- [11] Peraturan Menteri Perhubungan . (n.d.). *PM 55 Tahun 2016 Tentang Tataan Navigasi Penerbangan*.
- [12] Sedarmayanti. (2003). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Ilham Jaya.
- [13] Standard Operational Procedure. (2020). *Air Traffic Service* . Pontianak.
- [14] Subagyo, P. J. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- [15] Sugiyono. (2009). *Hipotesis Penelitian Diambil dari <http://gultomhans.wordpress.com/2013/06/10/hipotesis-penelitian-2/>*. (19 Februari 2019).
- [16] Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- [17]
- [18] International Civil Aviation Organization. (1984). *Doc 9426. Air Traffic Service Planning Manual*.
- [19] International Civil Aviation Organization. (2001). *Annex 10 Aeronautical Telecommunication*.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021
ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890

- [20] International Civil Aviation Organization. (2001). *Annex 2 Air Traffic Service*.
- [21] International Civil Aviation Organization. (2005). *Annex 11 Chapter 2 Rules Of The Air*.
- [22] International Civil Aviation Organization. (2016). *Doc 4444. Air Traffic Management*.
- [23] Lasa HS. (1993). *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [24] Mustafa, B & Saleh, A.R. (1993). *Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdibud.
- [25] Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). (n.d.). *Bagian 175 tentang Pelayanan Informasi Aeronautika*.
- [26] Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). (n.d.). *Bagian 69 tentang Lisensi, Rating, Pelatihan, dan Kecakapan Personil Navigasi Penerbangan*.
- [27] Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). (n.d.). *Bgian 170 tentang Peraturan Lalu Lintas Penerbangan*.
- [28] Peraturan Menteri Perhubungan . (n.d.). *PM 55 Tahun 2016 Tentang Tatanan Navigasi Penerbangan*.
- [29] Sedarmayanti. (2003). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Ilham Jaya.
- [30] Standard Operational Procedure. (2020). *Air Traffic Servive* . Pontianak.
- [31] Subagyo, P. J. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta.
- [32] Sugiyono. (2009). *Hipotesis Penelitian Diambil dari* <http://gultomhans.wordpress.com/2013/06/10/hipotesis-penelitian-2/>. (19 Februari 2019).
- [33] Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- [34] Sugiyono. (2010). *Objek Penelitian Diambil dari:* <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=145069> (19 Februari 2019).
- [35] L. S. Moonlight, L. Rochmawati, Fatmawati, F. A. Furyanto and T. Arifianto, "Rancang Bangun Website Prodi D3 Komunikasi Penerbangan Menggunakan Metode Prototype," *INTEGER: Journal of Information Technology*, vol. 7, no. 1, 2022.
- [36] L. S. Moonlight, "Optimasi Simulasi Routing OSPF (Open Shortest Path First) di Bandara Soekarno Hatta," *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, pp. 29-42, 2018.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021
ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 – 8890